

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pembangunan ekonomi nasional, peran pembangunan ekonomi daerah menjadi sangat penting karena setiap jenis kebijakan pembangunan ekonomi nasional berasal dari pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah ialah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Pembangunan ekonomi suatu daerah dimulai dari pembangunan daerah pedesaan dan sektor pertanian. Khususnya, penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Keduanya sebagai unsur yang sangat penting, dinamis, dan bahkan sangat menentukan dalam suatu strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan terutama pada negara sedang berkembang yang berpendapatan cukup rendah.

Upaya meningkatkan pembangunan suatu daerah terutama pada daerah pedesaan, pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi di daerah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal dengan mengoptimalkan sumber daya dan kapasitas lokal. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, serta memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat

dilihat dari beberapa indikator seperti: perluasan kesempatan kerja, perluasan meningkatkan pendapatan, keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil, serta jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Seperti yang tertera pada Undang – Undang (UU) Nomor 06 tahun 2014 pada Pasal 88 ayat 2 tentang desa. Maka, usaha milik desa perlu ditetapkan menjadi BUMDes sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peraturan desa. Desa dapat membuat usaha dengan kreativitas dan memanfaatkan potensi yang ada di desa itu sendiri.

Badan usaha milik desa yang disebut dengan BUMDes ialah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa masyarakat desa dengan tujuan sebagai penguat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi yang ada di desa tersebut. Badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang diharapkan mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi suatu peluang usaha atau lapangan pekerjaan, serta menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes memiliki empat tujuan utama yaitu, pertama meningkatkan perekonomian masyarakat desa, kedua meningkatkan pendapatan masyarakat desa, ketiga mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat, keempat menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.

Kabupaten Blitar salah satu kabupaten yang seluruh desanya sudah mendirikan BUMDes, tercatat pada tahun 2017 dari data Dinas Pemberdayaan

Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur Kabupaten Blitar, termasuk kabupaten yang 100% desanya memiliki BUMDes. Terdapat sekitar 220 Desa atau hampir seluruh desa di Kabupaten Blitar sudah memiliki BUMDes. Data pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur tahun 2017 menunjukkan ada beberapa kabupaten yang 100% desanya sudah memiliki BUMDes yaitu Kediri, Jombang, Nganjuk, Trenggalek, dan Batu.

Tabel 1. 1 Daftar Jumlah BUMDes Kota/Kabupaten di Jawa Timur

No	Kabupaten	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes	%
1	Kediri	343	343	100%
2	Jombang	302	302	100%
3	Nganjuk	264	264	100%
4	Trenggalek	220	220	100%
5	Blitar	152	152	100%
6	Batu	19	19	100%
7	Ponorogo	281	244	86.83%
8	Pacitan	166	115	69.28%
9	Tulungagung	257	178	69.26%
10	Banyuwangi	189	96	50.79%
11	Madiun	198	99	50%
12	Bojonegoro	419	171	40.81%
13	Bondowoso	209	83	39.71%
14	Sampang	180	68	37.78%
15	Sumenep	330	114	34.55%
16	Gresik	330	112	33.94%
17	Jember	226	74	32.74%
18	Ngawi	213	66	30.99%
19	Mojokerto	299	90	30.10%
20	Pamekasan	178	39	21.91%
21	Bangkalan	273	50	18.32%
22	Situbondo	132	22	16.67%
23	Pasuruan	341	48	14.08%
24	Malang	378	53	14.02%
25	Sidoarjo	322	42	13.04%
26	Magetan	207	27	13.04%
27	Tuban	311	20	6.43%
28	Lamongan	468	28	6.06%
29	Lumajang	198	12	6.06%

No	Kabupaten	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes	%
30	Probolinggo	325	8	2.46%
	Total	7.724	3.159	41.19%

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur.

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki Kabupaten Blitar tidak sebanyak kabupaten-kabupaten tersebut. Namun, ada beberapa BUMDes yang berhasil meraih prestasi bahkan tingkat nasional, yaitu BUMDes Maju Makmur yang ada di Desa Minggirsari. Pada tahun 2014 dan 2016, BUMDes Maju Makmur menjadi BUMDes juara di tingkat Provinsi Jatim sebagai juara I.

Pada Tahun 2016, BUMDes Makmur Maju juga menjadi perwakilan Provinsi Jatim untuk mengikuti lomba BUMDes tingkat Nasional. Hasil lomba tersebut, BUMDes Maju Makmur menyabet juara nasioanal kategori rintisan *eco agriculture* tahun 2016. Bersamaan dengan kemenangan tersebut, BUMDes tersebut ditunjuk sebagai percontohan BUMDes di Jawa Timur dan juga sebagai tempat *study banding* dari kabupaten lain di Jawa Timur serta luar Provinsi terutama kawasan Indonesia timur.

BUMDes Maju Makmur menjalankan unit usaha simpan pinjam pokmas, keagenan BNI, dan wisata Ngeliban. Dari unit usaha yang dijalankan tersebut seharusnya BUMDes bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun masih banyak masyarakat yang belum merasakan keberadaan BUMDes Maju Makmur yang selama ini dinilai sebagai BUMDes berprestasi, yang seharusnya keberadaan BUMDes bisa menjadi penggerak perokonomian dan kesejahteraan masyarakat seperti tujuan didirikannya BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat, menjadi alat pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi desa.

Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji peran BUMDes terhadap pengembangan potensi ekonomi lokal. Selaras dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Peneliti akan melakukan berbagai penelitian yang nantinya dapat mengetahui apakah aktivitas BUMDes Maju Makmur sudah sesuai dengan tujuan pengembangan ekonomi lokal serta peran BUMDes Maju Makmur bagi ekonomi masyarakat sudah sesuai dengan karakteristik pengembangan ekonomi lokal atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas BUMDes Maju Makmur sebagai instrumen pengembangan ekonomi lokal di Desa Minggirsari?
2. Bagaimana peran BUMDes Maju Makmur bagi ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diuraikan tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui aktivitas BUMDes Maju Makmur dalam pembangunan ekonomi lokal di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui peran BUMDes Maju Makmur bagi ekonomi masyarakat?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diuraikan tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Guna mewujudkan tercapainya tujuan suatu organisasi. Konsep optimalisasi dalam BUMDes merupakan suatu proses atau upaya dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh suatu desa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan desa melalui BUMDes.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa saran-saran positif bagi pihak BUMDes untuk dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja dan strategi yang selama ini yang telah dilakukan maupun untuk kedepannya.